

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Pengaruh Luas Panen, Konsumsi Beras Terhadap Produksi Tanaman Padi di Kota Makassar*The Influence of Harvested Area, Rice Consumption on Rice Crop Production in Makassar City***Andi Amran Asriadi*, Firmansyah**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

Article Info

Keywords: harvested area, rice consumption, production.

Email:

a.amranasriadi@unimuh.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas
Pertanian, Universitas
Muhammadiyah Makassar, Jl.
Sultan Alauddin No. 259. Kota
Makassar, Indonesia.

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan pokok hasil pertanian adalah beras. Di Indonesia, beras merupakan bahan pangan terpenting bagi perkembangan perekonomian negara karena beras adalah makanan pokok terpenting di negara ini, mencakup lebih dari separuh populasi masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas panen (X1), konsumsi beras (X2) terhadap produksi tanaman padi (Y) di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dalam fungsi Cobb-Douglas menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian bahwa luas panen (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi. Sedangkan konsumsi beras (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Rekomendasi masyarakat Indonesia juga harus diimbangi dengan produksi dan konsumsi beras yang dapat memenuhi kebutuhan pangan.

Kata kunci: Luas panen, konsumsi beras, produksi

ABSTRACT

One of the basic needs for agricultural products is rice. In Indonesia, rice is the most important food for the development of the country's economy because rice is the most important staple food in this country, covering more than half of the population. The aim of the research is to find out how much influence the harvest area (X1), rice consumption (X2) has on rice crop production (Y) in Makassar City, South Sulawesi. Secondary data was obtained through the South Sulawesi Central Statistics Agency (BPS). The method used is multiple linear regression analysis in the Cobb-Douglas function using the SPSS version 22 program. The research results show that harvest area (X1) partially has a negative and significant effect on

production. Meanwhile, rice consumption (X2) partially has a positive and significant effect on production. Indonesian people's recommendations must also be balanced with rice production and consumption that can meet food needs.

Keywords: harvested area, rice consumption, production

Pendahuluan

Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama Asia sampai sekarang. Padi merupakan tanaman pangan yang mudah ditemukan di daerah beriklim tropis dan subtropis. Tanaman padi sangat mudah ditemukan di Indonesia. Hal ini tidak lepas dari kondisi iklim di Indonesia yang cocok untuk budidaya tanaman padi (Irawan, 2015).

Tanaman padi merupakan tanaman semusim dan mempunyai nama botani *Oriza Sativa L.* dengan nama lokal padi. Termasuk golongan rumput-rumputan (*Gramineae*), biasanya berumur pendek, kurang dari satu tahun dan hanya sekali produksi, setelah berproduksi akan mati atau dimatikan (Purtikoningrum, 2009). Menurut Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian (2018) mengatakan bahwa salah satu kriteria lokasi yang dapat diusulkan dalam program pengembangan lahan sawah baru adalah berada dalam satu hamparan dengan luasan minimal 5 ha. Upaya peningkatan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah selalu menjadi garda depan pembangunan pertanian Indonesia.

Perkembangan jumlah penduduk di Kota Makassar di Sulawesi Selatan pada Tahun 2022 rasio jenis kelamin yang dimiliki Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 98,66% dengan jumlah laki-laki 4.581.647 jiwa dan perempuan 4.644.100 jiwa. Pada tahun 2022 di Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah penduduk bekerja sebanyak 4.353.650 orang dengan persentase terhadap angkatan kerja 95,49%. Melihat banyak penduduk akan berpengaruh tingginya konsumsi beras masyarakat ditambah dengan kekurangan beras menyebabkan kebutuhan beras harus dipenuhi agar tidak terjadi kekurangan ketersediaan beras. Pertumbuhan produksi padi di kota Makassar Sulawesi Selatan meningkat dari

tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Berikut data jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 hingga tahun 2022 disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Padi Kota Makassar

Tahun	Luas Panen Padi Sawah (Ha)	Tingkat Produksi Padi (Ton/Ha)
2008	2983.00	13783.00
2009	3208.00	13781.00
2010	3113.00	13492.00
2011	3410.00	11871.00
2012	3170.00	15780.00
2013	3203.00	13993.00
2014	2961.00	13701.00
2015	3315.00	12490.00
2016	3315.00	12490.00
2017	3315.00	12490.00
2018	2844.00	13734.00
2019	2450.25	11734.98
2020	2793.41	13055.81
2021	2789.10	12046.39
2022	2839.27	13433.47

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan dan tingkat produksi kota Makassar Sulawesi Selatan menurun setiap tahunnya. Luas lahan panen padi dari tahun 2008 mencapai 2.983,00 hektar, menurun hingga puncaknya di tahun 2022 mencapai 2.839,27 hektar. Hal ini berdampak pada produksi padi menurun setiap tahun. Kebutuhan pangan meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan meningkatkan kebutuhan akan lahan. Adanya kebutuhan akan budidaya lahan secara langsung meningkatkan transformasi lahan pertanian khususnya sawah, karena sawah merupakan salah satu jenis lahan yang mudah

dimanfaatkan dibandingkan dengan jenis lahan lainnya.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mulyan dan kawan-kawan di wilayah sentra produksi padi Indonesia (Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Gorontalo) yang menunjukkan bahwa lahan mengalami perubahan lahan seluas 96.512 ha/tahun (Mulyani et al., 2016). Ketersediaan lahan sangat penting untuk menunjang kegiatan produksi pertanian. Meningkatnya kebutuhan lahan akibat pertumbuhan penduduk tidak hanya menyebabkan berkurangnya luas bruto lahan pertanian, namun juga meningkatkan intensitas pertanian di wilayah tersebut. hulu sungai. Penurunan standar luas lahan pertanian biasanya semakin besar ketika peralihan ke kegiatan non-pertanian meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh luas panen, konsumsi beras terhadap produksi tanaman padi di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk menghasilkan penelitian dengan menggunakan data sekunder 15 tahun terakhir pada tahun 2008-2023. Metode kuantitatif telah memenuhi syarat ilmiah karena berlandas pada kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2013).

Data dikumpulkan dari lembaga atau instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Dinas Perkebunan Propinsi Sulawesi Selatan serta sumber-sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini. Data yang dikumpulkan meliputi data luas panen dan produksi pertanian di Sulawesi Selatan.

Adapun metode analisis data melihat hubungan antara luas panen dengan tingkat produksi dirumuskan dalam fungsi Cobb-Douglas dengan persamaan:

$$\hat{Y} = aX^b e^n$$

Dimana:

\hat{Y} = Tingkat produksi tanaman padi

X_1 = Luas panen tanaman padi

a = Konstan;

b = elastisitas;

e = tingkat kesalahan.

Persamaan di atas ditransformasikan dalam bentuk Ln, sehingga:

$$\text{Ln } \hat{Y} = \text{Ln } a + b \text{ Ln } X + u$$

Pengaruh luas panen (X) terhadap tingkat produksi (Y) dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Rumus uji F menurut Sudjana (1996) adalah:

$$F_{\text{Hit}} = \frac{\text{KTS}}{\text{KTR}}$$

Di mana:

KTR = Kuadrat Tengah Terkecil

KTS = Jumlah Kuadrat Sisa

Kaidah keputusan :

1. Bila $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti luas panen tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman padi
2. Bila $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman padi

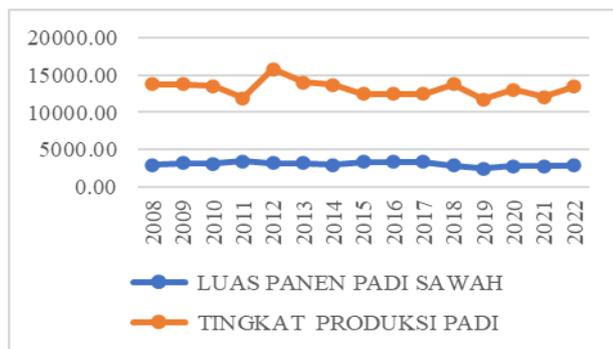
Hasil Penelitian

Perkembangan Produksi Padi di Kota Makassar Sulawesi Selatan

Perkembangan peningkatan produksi padi di Sulawesi Selatan berlangsung sepanjang sejarah dan selalu mendapat prioritas utama dalam pembangunan khususnya di sektor pertanian, dapat terlihat pada gambar 1 dan 2 berikut ini:



Gambar 1. Perkembangan Produksi



Gambar 2. Grafik Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Padi

Pada Tabel 1 dan gambar 2 diatas perkembangan luas panen dan tingkat produksi dan luas tanam padi adanya penurunan setiap tahun ketahun berkurangnya luas panen padi disebabkan adanya alih fungsi lahan sawah menjadi lahan non pertanian. perubahan lahan disebabkan oleh faktor tekanan ekonomi, kenaikan harga tanah, lahan pertanian yang tidak menjanjikan, pertumbuhan penduduk, banyaknya industri. Hal ini menuntut melihat Sulawesi Selatan untuk terus meningkatkan produksi beras untuk mencapai swasembada pangan khususnya bagi masyarakat umum. Untuk menghindari terjadinya penurunan produksi beras atau agar produksi beras tetap terjaga atau bahkan meningkat, perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi beras agar dapat mengurangi impor dan mencapai titik terendah.

Secara teori tujuan pembangunan sektor pertanian pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan menjamin tercapainya ketahanan pangan bagi masyarakat Indonesia (Setiawan et al., 2021). Fokus utama pembangunan pertanian adalah pada peningkatan produksi pertanian yang dapat dicapai melalui kebijakan sektor pertanian, peningkatan produksi pangan melalui intensifikasi pertanian, strategi luas dan diversifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperluas lapangan kerja. bagi masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian (Amelia et al., 2022).

Model Regresi Linier Berganda (*Fungsi Produksi Cobb Douglas*)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan (LL), konsumsi beras (BB) terhadap produksi usahatani padi sawah di Kota

Makassar Sulawesi Selatan dengan menggunakan program SPSS for windows release 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.902	2.683		3.690	.003
Ln_X1	-.187	.470	-.217	-.399	.697
Ln_X2	.063	.079	.432	.792	.444

a. Dependent Variable :
 R Square (R²) = 0.269
 F-hitung = 0.468
 T-tabel = 2.131

Ket ; * Taraf nyata pada 0,01 atau 1%

Dari Tabel 2. didapatkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 9.902 - 0,187X_1 + 0,063X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas, nilai konstanta (constant) sebesar 9.902, hal ini menunjukkan bahwa produksi di Kota Makassar akan bernilai 9.902 jika faktor luas panen (X1) dan konsumsi beras (X2) bernilai 0.

Setelah dilakukan estimasi model regresi linear berganda maka akan dilakukan uji hipotesis statistik yang meliputi uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji-F) dan uji parsial (uji-t).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan tabel 1 menjelaskan diatas diketahui bahwa model persamaan regresi memiliki nilai R-Square (R²) sebesar 0.269. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 26,90% dan sisanya sebesar

73,10% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji - F merupakan Uji Signifikansi Simultan yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen didalam model merupakan pengaruh yang diberikan oleh keseluruhan variabel independen secara terintegrasi terhadap variabel dependennya yakni produksi padi.

Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen X1 (luas lahan) dan variabel independen X2 (konsumsi beras) secara simultan terhadap variabel dependen Y (produksi padi) adalah sebesar 9.902. artinya F hitung lebih besar dari f tabel ($9.902 > 0.468$) sehingga disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak H0 yang berarti secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% (0,05) terdapat pengaruh signifikan variabel independen X1 (luas panen) dan variabel independen X2 (konsumsi beras) terhadap variabel dependen Y (produksi padi) di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t merupakan uji signifikansi parameter individual yang merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial dari variabel-variabel independen (luas panen dan konsumsi beras) terhadap variabel dependen (produksi padi), apakah signifikan atau tidak signifikan.

a. Faktor Luas Panen (X1)

Luas panen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras, karena luas tanaman padi yang luas dapat dipanen, maka semakin besar pula ketersediaan beras yang tersedia.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel luas panen (X1) berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% terhadap ketersediaan beras (Y) dengan nilai t-hitung sebesar $-0.399 < t_{tabel} 2.131$ maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan dan hubungan positif antara variabel X1 (luas

panen) terhadap variabel Y (produksi). Artinya, apabila luas panen padi ditambah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan produksi sebesar 2.840 Ha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novalia, Firda & Ogari, P, 2022) bahwa salah satu variabel independennya yaitu luas panen dan produksi padi secara keseluruhan berpengaruh nyata sedangkan secara parsial luas panen dan produksi padi berpengaruh nyata dan berpengaruh positif terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Muara Enim.

Dari kajian data sekunder terlihat bahwa areal panen padi kota Makassar Sulawesi Selatan mampu menghasilkan beras sesuai kebutuhan masyarakat, namun pemerintah harus melakukan kontrol yang ketat agar lahan sawah di daerah. tidak beralih dari lahan pertanian ke lahan non pertanian, sehingga luas panen padi tetap tidak berubah. bangun Alangkah baiknya jika pemerintah bisa melakukan perluasan lahan secara besar-besaran untuk meningkatkan sektor panen padi.

b. Faktor Konsumsi Beras (X2)

Konsumsi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkonsumsi nilai guna. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat konsumsi di Kota Makassar Sulawesi Selatan sebesar 1.414.514 kg perbulan atau 16.974.169 Ton pertahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel konsumsi beras (X2) berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5% terhadap produksi (Y) dengan nilai t-tabel $2.131 > 0.792$ t-hitung nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima atau Ha ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen. Apabila konsumsi beras ditambah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan produksi sebesar 2.840 Ha.

Produksi beras dan impor beras merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan pembangunan suatu negara. Jika suatu negara memiliki produksi beras yang tinggi dan berkualitas, maka negara tersebut

dapat memenuhi kebutuhan beras dalam negeri dan memaksimalkan produksi beras produktif di berbagai sektor sehingga membantu negara tersebut meminimalkan impor beras (Paipan & Abrar, 2020). Hal ini juga sesuai (Amin & Rosmawati, 2022) konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKUS, sebagian besar konsumsi beras petani padi antara 20-30 Kg per bulan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa luas panen (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi tahun 2008-2022 disebabkan produksi beras Indonesia meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan konsumsi per kapita sehingga meningkatkan permintaan produk beras dalam negeri, karena produksi beras di Indonesia meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan konsumsi per kapita sehingga menyebabkan peningkatan permintaan produk beras dalam negeri, namun impor beras tidak terlalu tinggi, karena cukup dikompensasi oleh tingginya produksi beras dalam negeri. Sedangkan konsumsi beras (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahun 2008-2022 meningkatnya konsumsi beras masyarakat Indonesia juga harus diimbangi dengan produksi beras yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri.

Daftar Pustaka

- Amelia, D., Suandi, & Wahyuni, I. (2022). Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Penggunaan Faktor Produksi Lahan Dan Benih Terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Kerinci. *Journal Of Agribusiness And Local Wisdom (JALOW)*, 5(1), 80–90. <https://online-journal.unja.ac.id/jalow/article/view/19744>.
- Amin, A., & Rosmawati, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Petani Padi Di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Jasep*, 8(2). <https://doi.org/10.54895/jsp.v8i2>
- Irawan, B. (2015). Dinamika Produksi Padi Sawah Dan Padi Gogo: Implikasinya Terhadap Kebijakan Peningkatan Produksi Padi. *Pembangunan Pertanian Berbasis Ekoregion*, 68–88. <https://adoc.pub/dinamika-produksi-padi-sawah-dan-padi-gogo-implikasinya-terh.html>
- Mulyani, A., Kuncoro, D., Nursyamsi, D., & Agus, F. (2016). Analisis Konversi Lahan Sawah : Penggunaan Data Spasial Resolusi Tinggi Memperlihatkan Laju Konversi Yang Mengkhawatirkan. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 40(2), 121–133. <https://media.neliti.com/media/publications/133680-id-konversi-lahan-sawah-indonesia-sebagai-a.pdf>.
- Novalia, Firda & Ogari, P, A. (2022). Pengaruh Luas Panen Dan Produksi Padi Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Muara Enim. *Jasep*, 8(2), 61–66. <https://doi.org/10.54895/jsp.v8i2>.
- Paipan, S., & Abrar, M. (2020). Determinan Ketergantungan Impor Beras Di Indonesia [Determinants Of Rice Import Dependency In Indonesia]. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(1), 53–64. <https://doi.org/10.22212/jekp.v11i1.1443>
- Purtikoningrum, W. 2009. (2009). *dari peningkatan pendapatan petani pada usahatani padi varietas ir 64 di kabupaten karanganyar Oleh : Whenityas Purtikoningrum*. 1–74.
- Setiawan, A. C., Mursinto, D., Haryanto, T., & Timur, J. (2021). Direct Fertilizer Subsidies On Production And Household Income In Indonesia. *Trikonomika*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v20i1.3896>